INTERNALISASI KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA NILAI RAHMAT DALAM MATERI FIQH DI MI AL-HIKMAH SU 1 PALEMBANG

Muhamad Fauzi[1], Sania Salsabilla[2], Anggi Renatalia[3], M. Abdul Mutholib[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id[1], salsabillasania47@gmail.com[2],
anggirenatalia@gmail.com[3], muhammadalief446@gmail.com[4]

ABSTRACT

This study aims to analyze the internalization of a love-based curriculum on the value of rahmat in fiqh learning at MI Al-Hikmah SU 1 Palembang. This research uses a qualitative approach with interview methods involving teachers as the main data sources. The results of the study indicate that the love-based curriculum has been implemented through a humanistic learning approach, a friendly learning environment, and the teacher's exemplary conduct in interacting with students. The internalization of rahmat values is carried out through the integration of love values in the delivery of fiqh material, the use of contextual learning methods, and an empathetic approach in the learning process. Evaluation of the application of these values shows a positive impact on the development of student attitudes, such as increased comfort, care, and mutual respect. This study concludes that the love-based curriculum plays an important role in shaping students' character through fiqh learning.

Keywords: love based curriculum, rahmat, fiqh learning, Islamic education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi kurikulum berbasis cinta pada nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap guru sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta telah diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, lingkungan belajar yang ramah, serta keteladanan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Internalisasi nilai rahmat dilakukan melalui integrasi nilai kasih sayang dalam penyampaian materi fiqh, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, serta pendekatan yang penuh empati dalam proses pembelajaran. Evaluasi terhadap penerapan nilai tersebut menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, seperti meningkatnya rasa nyaman, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis cinta berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran fiqh.

Kata kunci: kurikulum berbasis cinta, rahmat, pembelajaran fiqh, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya sebatas pada proses transfer pengetahuan. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia (Lickona, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada pencapaian akademik, sehingga dimensi afektif seperti empati, kepedulian, dan sikap kasih sayang belum berkembang secara optimal pada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan dan praktik pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Suyadi, 2013).

Dalam ajaran Islam, nilai kasih sayang atau rahmat merupakan prinsip fundamental yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan manusia. Nilai ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia. Islam dipahami sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Anbiya ayat 107. Oleh karena itu, internalisasi nilai rahmat dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai tahap awal pembentukan karakter peserta didik (Ahunaya et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai tersebut adalah melalui penerapan kurikulum berbasis cinta (Qamariah, Z., 2025). Kurikulum berbasis cinta menekankan pentingnya hubungan yang humanis antara guru dan peserta didik serta integrasi nilai kasih sayang dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Alfisyah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran fiqh, terdapat potensi yang besar untuk menanamkan nilai rahmat

kepada peserta didik. Materi fiqh tidak hanya membahas hukum-hukum ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong, kepedulian terhadap sesama, serta sikap adil dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan internalisasi nilai tersebut sangat bergantung pada bagaimana guru mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik (Setiawan, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang, ditemukan bahwa upaya penanaman nilai rahmat telah mulai diterapkan dalam pembelajaran fiqh, baik melalui penyampaian materi maupun interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, proses internalisasi nilai rahmat dalam kerangka kurikulum berbasis cinta belum sepenuhnya teridentifikasi secara mendalam, khususnya dalam kaitannya dengan materi fiqh yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana internalisasi kurikulum berbasis cinta pada nilai rahmat dalam materi fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses internalisasi nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis cinta di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi kurikulum berbasis cinta pada nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian terdiri tiga orang yang merupakan guru di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang yang di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam penerapan nilai rahmat dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai konsep, implementasi, dan

evaluasi kurikulum berbasis cinta, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti perangkat pembelajaran dan kebijakan madrasah yang relevan dengan penelitian. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi lapangan (Moleong, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, yaitu memilah informasi penting dari hasil wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola jawaban dari para guru terkait penerapan nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti membandingkan hasil wawancara antar informan serta menyesuaikannya dengan hasil observasi di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Nilai Rahmat di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang

Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai kasih sayang (rahmat) sebagai landasan dalam membangun hubungan yang humanis antara guru dan peserta didik (Farihin et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter (Rama Adji Prasetya et al., 2025).

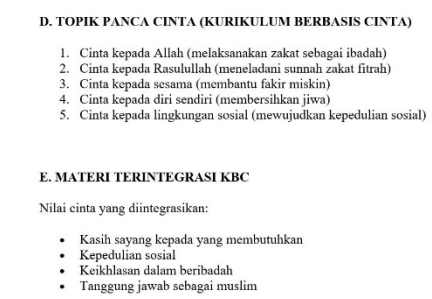
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang, kurikulum berbasis cinta (rahmat) dipahami bukan hanya sebagai dokumen kurikulum, tetapi sebagai nilai dasar yang menjadi “ruh” dalam setiap proses pembelajaran. Implementasi kurikulum berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan strategi yang mampu

mengintegrasikan nilai-nilai cinta dalam seluruh proses pembelajaran (Maharani et al., 2025). Nilai rahmat diimplementasikan melalui

pendekatan humanis yang memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi dan perlu dikembangkan dengan kasih sayang.

Guru menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa tidak diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai individu yang perlu dibimbing sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, lingkungan belajar dirancang agar ramah anak, dengan mengutamakan pemberian penghargaan (*reward*) dibandingkan hukuman (*punishment*), sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar.

Hal tersebut ditegaskan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa: *"kurikulum berbasis cinta (rahmat) ini bukan sekadar dokumen, tetapi menjadi ruh dalam setiap interaksi. Kami memandang siswa sebagai benih yang harus dipupuk dengan kasih sayang agar tumbuh sesuai fitrahnya"* (Santi, 2026).



D. TOPIK PANCA CINTA (KURIKULUM BERBASIS CINTA)

1. Cinta kepada Allah (melaksanakan zakat sebagai ibadah)
2. Cinta kepada Rasulullah (meneladani sunnah zakat fitrah)
3. Cinta kepada sesama (membantu fakir miskin)
4. Cinta kepada diri sendiri (membersihkan jiwa)
5. Cinta kepada lingkungan sosial (mewujudkan kepedulian sosial)

E. MATERI TERINTEGRASI KBC

Nilai cinta yang diintegrasikan:

- Kasih sayang kepada yang membutuhkan
- Kepedulian sosial
- Keikhlasan dalam beribadah
- Tanggung jawab sebagai muslim

Gambar 1 RPP Konsep Kurikulum Berbasis Cinta di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang

Selain itu, keteladanan guru (uswah) juga menjadi aspek penting dalam penerapan nilai rahmat. Guru dituntut untuk menunjukkan sikap sabar, santun, dan penuh perhatian sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta di madrasah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui interaksi yang humanis dalam pembelajaran.

2. Implementasi Internalisasi Nilai Rahmat dalam Materi Fiqh

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari (Hestiningtyas, 2020). Dalam

konteks pembelajaran fiqh, nilai rahmat dapat diintegrasikan melalui penyampaian materi yang bermakna serta praktik pembelajaran yang kontekstual.

Internalisasi nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang dilakukan melalui integrasi nilai kasih sayang dalam penyampaian materi serta praktik pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan hukum-hukum fiqh secara tekstual, tetapi juga menekankan makna di balik setiap aturan sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada manusia.

Pembelajaran fiqh yang sering dianggap kaku diubah menjadi lebih kontekstual dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam materi bersuci dan salat, guru menjelaskan bahwa aturan tersebut bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keteraturan hidup sebagai bentuk rahmat dari Allah.

Selain itu, implementasi nilai rahmat juga didukung oleh kebijakan madrasah, seperti integrasi nilai karakter dalam RPP, pelatihan disiplin positif bagi guru, serta pembiasaan sikap ramah melalui program sekolah seperti “Sapa Senyum”. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai rahmat tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh budaya sekolah secara keseluruhan.

Dalam praktik pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang penuh kasih sayang dan tidak bersifat menghakimi. Salah satu contoh konkret terlihat dalam pembelajaran praktik wudhu. Guru tidak memarahi siswa yang melakukan kesalahan, melainkan membimbing dengan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru: *“Jika ada siswa yang salah dalam wudhu, guru tidak langsung membentak, tetapi mendekati, merangkul, dan membimbing dengan pelan agar siswa memahami tanpa merasa disalahkan”* (Mardiah, 2026).



Gambar 2 Kegiatan Belajar Mengajar di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai rahmat dilakukan melalui kombinasi antara penyampaian materi, metode pembelajaran, serta keteladanan guru dalam berinteraksi dengan siswa.

3. Evaluasi dan Dampak Penerapan Nilai Rahmat dalam Pembelajaran Fiqh

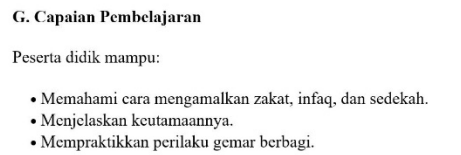
Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga untuk melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran berbasis nilai, evaluasi menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana nilai rahmat telah terinternalisasi dalam diri peserta didik (Bloom et al., 1956; Suyadi, 2013).

Evaluasi terhadap penerapan nilai rahmat di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada proses dan sikap yang ditunjukkan oleh guru maupun peserta didik. Madrasah melakukan evaluasi melalui beberapa cara, seperti observasi langsung di kelas (supervisi klinis), penilaian antar guru (*peer review*), serta pengumpulan umpan balik dari siswa.

Salah satu bentuk evaluasi yang menarik adalah adanya survei kebahagiaan siswa, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa nyaman dan aman dalam proses pembelajaran. Jika ditemukan bahwa siswa merasa takut atau tidak nyaman, maka hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru: *“Kami juga melihat dari perasaan siswa saat belajar. Jika siswa merasa takut, berarti ada yang perlu*

diperbaiki dari cara guru mengajar" (Saputra, 2026).



G. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Memahami cara mengamalkan zakat, infaq, dan sedekah.
- Menjelaskan keutamaannya.
- Mempraktikkan perilaku gemar berbagi.

Gambar 3 RPP Dampak Penerapan Nilai Rahmat di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan nilai rahmat memberikan dampak positif terhadap suasana belajar dan perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, nyaman dalam belajar, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama.

Namun demikian, evaluasi yang dilakukan masih cenderung bersifat kualitatif dan belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih sistematis agar penilaian terhadap aspek afektif di madrasah dapat dilakukan secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi kurikulum berbasis cinta pada nilai rahmat dalam pembelajaran fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, lingkungan belajar yang ramah anak, serta keteladanan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Nilai rahmat diintegrasikan dalam penyampaian materi, metode pembelajaran, dan sikap guru dalam membimbing siswa, sehingga pembelajaran fiqh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, sikap guru yang tidak menghakimi, melainkan membimbing dengan penuh kesabaran dan kelembutan, menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai rahmat.

Dari aspek evaluasi, penerapan nilai rahmat dinilai melalui observasi perilaku siswa dan supervisi terhadap guru selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, seperti meningkatnya rasa nyaman dalam

belajar, kepedulian terhadap sesama, dan sikap saling menghargai. Namun demikian, sistem evaluasi yang digunakan masih memerlukan pengembangan agar lebih sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menginternalisasikan nilai rahmat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji efektivitasnya dengan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*), sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahunaya, D., Purba, G. R., Sari, I. P., Khairunnisa, R., Aulina, P., Lubis, U., Yusnaldi, E., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Kurikulum Cinta dalam Perspektif Al-Qur`an: Analisis Nilai Rahmah dalam QS. Al-Anbiya [21]:107. *JURNAL MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, *5*, 200–211. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2

Alfisyah. (2025). Mendidik dengan Hati : Moderasi Beragama melalui Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Solusi atas Krisis Nilai dan Empati di Dunia Pendidikan Islam Menuju Pembangunan Berkelanjutan Alfisyah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *7*(2), 1–11.

Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxanomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals Handbook 1 Cognitive Domain. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.

Farihin, F., Sholeh, Y., & Khotimah, I. (2025). Integrasi Nilai dan Spiritualitas dalam Kurikulum Berbasis Cinta untuk Humanisasi Pembelajaran di Madrasah. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 515–528. https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i2.127

Hestiningtyas, W. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru UKK Pramuka Tahun 2020*. *2*(2), 283–301.

Lickona, T. (2022). *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.

Maharani, A., Nugraha, L., Zainuri, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah Studi Literatur. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(2), 100–111. https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i2.884

Mardiah. (2026). *Wawancara, Implementasi Internalisasi Nilai*

Rahmat dalam Materi Fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Qamariah, Z., & K. A. (2025). Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2), 427–442. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(2).

Rama Adji Prasetya, M., Fadli Arafah, A., Zainuri, A., & Fatimah Zahra, F. (2025). Meaning Full Studi Keislaman: Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, *3*(2), 302–306. https://doi.org/10.70292/jpcp.v3i2.201

Santi, W. A. (2026). *Wawancara, Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Nilai Rahmat di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang*.

Saputra, B. (2026). *Wawancara, Dampak Penerapan Nilai Rahmat dalam Pembelajaran Fiqh di MI Al-Hikmah SU 1 Palembang*.

Setiawan, R. A. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan lil ‘Alamin dalam Pendidikan Tinggi. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 47–59.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Pt Remaja Rosdakarya.